

SOSIALISASI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) DI UPT SD NEGERI 067250 MEDAN

Nurhafni Siregar¹, Rofiqoh Hasan Harahap², Yulia Sari Harahap³, Nurmairina⁴, Nila Lestari⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Profesi Guru (PPG), Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
e-mail: nurhafni.siregar@umnaw.ac.id¹, rofiqohhasan@umnaw.ac.id², yuliasari@umnaw.ac.id³,
nurmairina@umnaw.ac.id⁴, nilalestari@umnaw.ac.id⁵

Abstrak

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadi mitra adalah UPT SD NEGERI 067250 Medan yang beralamat di Jl.mangaan I Gg Amal I kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Masalah mitra dari hasil observasi diketahui masih banyak guru yang belum memahami proses Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan baik dan benar hal ini dapat dilihat dari seluruh jumlah guru yang hadir pada kegiatan PKM sebanyak 30 Guru yang akan mengikuti Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) hanya 3 orang saja yang pernah mendengar Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) sedangkan 27 orang guru belum mengetahuinya. Metode kegiatan ini : (1) Penyajian materi mengenai pembelajaran berbasis Culturally Pesponsive Teaching (CRT). , (2) Pendampingan sosialisasi pembelajaran berbasis budaya, (3) Evaluasi kegiatan dengan memberikan angket, (4) Refleksi hasil kegiatan. Dari keseluruhan rangkaian proses kegiatan pelatihan yang dilakukan, jumlah guru yang hadir yang ada berjumlah 30 orang, sehingga total dari kegiatan tersebut adalah 100% guru ikut berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) Sebanyak 90% guru memberikan respon berupa pertanyaan dapat memahami Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT). Dan 10 % memberikan pernyataan belum memahami dengan baik terkait kegiatan tersebut di UPT SD NEGERI 067250.

Kata kunci: Pembelajaran, Culturally Responsive Teaching, Guru, Sekolah Dasar

Abstract

In community service activities, the partner is UPT SD NEGERI 067250 Medan which is located at Jl.mangaan I Gg Amal I Mabar Hilir sub-district Medan Deli Medan City. Partner problems from the results of observations are known that there are still many teachers who do not understand the Culturally Responsive Teaching (CRT) Based Learning process properly and correctly, this can be seen from the entire number of teachers present at the PKM activity as many as 30 teachers who will take part in Culturally Responsive Teaching (CRT) Based Learning, only 3 people have heard of Culturally Responsive Teaching (CRT) Based Learning while 27 teachers do not know it. The method of this activity: (1) Presentation of material about Culturally Responsive Teaching (CRT) based learning. (2) Assistance in socializing culture-based learning, (3) Evaluation of activities by providing questionnaires, (4) Reflection on the results of activities. From the entire series of training activity processes carried out, the number of teachers present totaled 30 people, so that the total of these activities was 100% teachers participated and were enthusiastic in participating in the training on making Culturally Responsive Teaching (CRT) Based Learning. 90% of teachers responded in the form of questions can understand Culturally Responsive Teaching (CRT) Based Learning. And 10% gave a statement that they did not understand well related to these activities at UPT SD NEGERI 067250.

Key words: Learning, Culturally Responsive Teaching, Teacher, Elementary School

PENDAHULUAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadi mitra adalah UPT SD NEGERI 067250 Medan yang beralamat di Jl.mangaan I Gg Amal I kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Jarak lokasi mitra dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah adalah 21,6 km yang dapat ditempuh dengan berkendara selama 35 menit. UPT SD NEGERI 067250 didirikan pada tanggal 01 Januari 1982 dengan status kepemilikan adalah pemerintah daerah. UPT SD NEGERI 067250 memiliki guru dengan jumlah 30 orang. Jumlah siswa 619, dengan siswa laki-laki sebanyak 332 orang dan siswa perempuan 287 orang.

Berdirinya sekolah ini sangat membantu masyarakat sekitar sebagai tempat memperoleh pendidikan dasar. Seiring dengan berjalannya waktu sekolah ini terus berbenah menuju ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Perkembangannya era globalisasi telah membawa dampak luntarnya kebudayaan dan identitas budaya di Indonesia (Mubah, 2011) serta terkikisnya nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda (Suryono, 2008). Hal ini menyebabkan penyimpangan perilaku karena sangat kurangnya panduan pembelajaran yang berbasis budaya (Lonto, 2015). Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan menjadi agen perubahan, berkarakter, dan berbudaya dalam menghadapi tantangan masa depan (Rahmawati et al., 2020). Dengan keadaan perkembangan yang seperti itu membuat para pendidik dituntut untuk berinovasi dengan membuat lingkungan belajar yang memiliki latar budaya dan karakter peserta didik.

Salah satu pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan budaya peserta didik adalah model *Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT)* yang terdiri dari 5 fase yaitu identifikasi diri, pemahaman budaya, kolaborasi, berpikir refleksi kritis, dan konstruksi transformatif. CRTT diadaptasi dari *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan pengetahuan budaya, pengalaman peserta didik dan gaya belajar peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Gay, 2010)

Dari hasil observasi diketahui masih banyak guru yang belum memahami proses pembuatan Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dengan baik dan benar hal ini dapat dilihat dari seluruh jumlah guru yang hadir pada kegiatan PKM sebanyak 30 Guru yang akan mengikuti Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* hanya 3 orang saja yang pernah mendengar Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* sedangkan 27 orang guru belum mengetahuinya. Maka dari itu solusi terkait permasalahan mitra yaitu membuat sosialisasi Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.

METODE

menerapkan strategi pembelajaran kontekstual, maka Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi mitra mengenai proses pembelajaran. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan survey, tim pengabdian meminta surat kesediaan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan materi presentasi dan video simulasi mengenai strategi pembelajaran kontekstual. Selain itu, tim mempersiapkan Lembar Diskusi, Laptop, dan Proyektor.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan ceramah dengan Teknik presentasi materi dengan model STAD. Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberikan presentasi

Pada tahap ini, tim pengabdian memulai dengan pengenalan pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Serta memamparkan implementasi pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, mitra dapat mengikuti materi presentasi dengan baik.

b. Membentuk Kelompok

Tim pengabdian membentuk kelompok diskusi untuk mengikuti sosialisasi penerapan pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Diharapkan dengan adanya kelompok dan saling membantu dalam kegiatan. Pada tahap ini, guru diharapkan sudah mempersiapkan materi yang akan dibuat menjadi bahan ajar berbasis budaya

c. Penugasan Praktik

Mitra diminta langsung mempraktikkan untuk membuat pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pada Tahap ini, tim pengabdian memberikan pendampingan

d. Evaluasi

Tahap ini tim pengabdian memberikan umpan balik berupa kuisioner kepada mitra sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap strategi pembelajaran kontekstual.

e. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan mengulas Kembali tentang kegiatan sosialisasi strategi pembelajaran kontekstual mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Tahap ini dilaksanakan bersama-sama antara tim pengabdian dan mitra.

f. Observasi

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai. Tujuan observasi untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi serta kepuasan peserta pada kegiatan PKM. Observasi dilakukan dengan memberikan angket. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dievaluasi untuk menyempurnakan program pengabdian kepada masyarakat untuk menentukan hasil dan capaian luaran serta menentukan rencana tahap berikutnya. adapun kriteria kepuasan peserta dan pemahaman peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 066668 Medan

Tabel. 1 Kriteria Penilaian Observasi

Persentase	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
71%-85%	Baik
56%-70%	Cukup baik
41%-55%	Kurang baik
25%-40%	Tidak baik

Kegiatan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian di SD Negeri 066668 Medan . Kriteria keberhasilan pelaksanaan pengabdian jika pemahaman peserta kegiatan telah mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam pengabdian yang dilakukan oleh Tim pelaksana terdiri dari ketua dosen, anggota yang terdiri dari lima orang dosen, dan dua orang mahasiswa dari jurusan PPG UMN Al-Washliyah di UPT SD NEGERI 067250 adalah sebagai berikut:

Keterlibatan Guru dalam Kegiatan Pengabdian

Peserta yang terlibat adalah Seluruh peserta pengabdian yang terdiri dari para guru di UPT SD NEGERI 067250 mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan baik, mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Para guru tersebut mendengarkan dan memperhatikan pemaparan mengenai Sosialisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) di UPT SD Negeri 067250 Medan

Meningkatkan Pemahaman Guru

Sebelum melakukan PKM pelaksana telah mengobservasi kemampuan awal guru mengenai Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dari hasil observasi diketahui masih banyak guru yang belum memahami proses pembuatan Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan baik dan benar hal ini dapat dilihat dari seluruh jumlah guru yang hadir pada kegiatan PKM sebanyak 30 Guru yang akan mengikuti Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) hanya 3 orang saja yang pernah mendengar Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) sedangkan 27 orang guru belum mengetahuinya. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. respon guru sebelum pelatihan

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwasanya pemahaman awal guru mengenai Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) sangat minim sehingga sosialisasi Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) sangat di perlukan di UPT SD NEGERI 067250. Agar guru UPT SD NEGERI 067250 memahami pemnerapan pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT).

Setelah dilakukannya sosiaisasi pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dilaksanakan di sekolah UPT SD NEGERI 067250, pemahaman guru mengenai pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) di UPT SD NEGERI 067250 meningkat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan respon yang diberikan oleh guru setelah pelatihan diberikan oleh tim pegabdian PPG UMN AL Washliyah Medan. Pemahaman guru UPT SD NEGERI 067250 setelah mengikuti pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. respon guru dalam pelatihan

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwasanya 22 peserta sangat memahami materi dan dalam mengikuti pelatihan Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) ini, 5 dari peserta memahami Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT), 2 dari 30 peserta cukup memahami Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dan ada 1 peserta dari 30 peserta belum memahami Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dikarenakan peserta tersebut tidak hadir tepat pada waktu pelatihan di mulai.

Dari keseluruhan rangkaian proses kegiatan pelatihan yang dilakukan, jumlah guru yang hadir yang ada berjumlah 30 orang, sehingga total dari kegiatan tersebut adalah 100% guru ikut berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) Sebanyak 90% guru memberikan respon berupa pertanyaan dapat memahami Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT). Dan 10 % memberikan pernyataan belum memahami dengan baik terkait kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 3. Persentase Pemahaman CRT

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwasanya sosialisasi yang dilakukan sangat bermanfaat bagi guru UPT SD NEGERI 067250. Hal ini dapat dilihat dari persentase pemahaman peserta yaitu 80% dari peserta yang mengikuti sosialisasi Sangat memahami materi Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan sangat baik dan 19 % peserta memahami Pembelajaran Berbasis

SIMPULAN

Melalui pelatihan pembuatan Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan wadah bagi guru untuk dapat mengembangkan diri agar dapat merancang Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) yang ada sehingga guru mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam merancang Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) sesuai dengan tema yang diajarkan.

SARAN

1. Pembinaan terhadap mitra di UPT SD NEGERI 067250 agar dapat berlanjut dalam program pengabdian berikutnya dengan meningkatkan kembali pemahaman tentang jenis kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT).
2. Kepada para seluruh peserta terutama guru yang sudah mendapatkan sosialisasi di UPT SD NEGERI 067250 agar kiranya dapat memanfaatkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan dan menerapkannya.
3. Kepada pembaca lainnya, agar menjadi referensi dan masukan-masukan dari hasil kegiatan untuk mengembangkan kegiatan sosialisasi lainnya di sekolah yang berbeda.
4. Untuk selanjutnya pengabdian dan guru disarankan membuat penelitian tentang penerapan pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Profesi Guru yang telah memberikan dukungan berupa financial serta kepada Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana dalam setiap kegiatan PPG dan terimakasih kami ucapkan kepada mitra yang bersedia berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Airlangga, 24, 302–308
- Suryono, H. (2008). Konfigurasi Identitas Nasional, Nasionalisme dalam Era Globalisasi Suatu Harapan dan Tantangan. In Miiips(Vol. 7, Issue 2)
- Lonto, A. L. (2015). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural pada Siswa SMA di Minahasa. MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan, 31(2), 319. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1416>

- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., Syarah, S., Ibrahim, I., & Mawarni, P. C. (2020) Pengembangan Literasi Sains dan Identitas Budaya Siswa Melalui Pendekatan Etno-Pedagogi Dalam Pembelajaran Sains. *EDUSAINS*, 12(1), 54–63. <https://doi.org/10.15408/es.v12i1.12428>
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). New York, NY: Teachers College